

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pengadaptasian dari cerpen *Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi* karya Seno Gumira Ajidarma ke dalam FTV *Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi* yang disutradarai oleh John DeRantau dan ditayangkan di RCTI dianalisis menggunakan analisis struktur milik A.J Greimas. Analisis dengan skema aktan dan bagan fungsional ini dilakukan kepada lima tokoh masing-masing di cerpen dan FTV. Tokoh dalam cerpen yang dianalisis adalah Sophie, Marco, Pak RT, Ibu-ibu, dan Suami-suami, sementara untuk tokoh dalam FTV ada Sophie, Marco, Pak RT, Mpok Soimah, dan Bang Badrun. Hasil analisis tersebut mengungkapkan masing-masing dari setiap tokoh berupa subjek, objek, pengirim, penolong, penentang, dan penerima. Sementara untuk bagan fungsional terdiri dari situasi awal, transformasi yang terdiri dari 1) tahap uji kecakapan ; 2) tahap uji utama ; dan 3) tahap kegemilangan , lalu ada situasi akhir.

Perbedaan-perbedaan yang muncul setelah hasil analisis struktural adalah perbedaan dibagian objek yang ingin diraih, penerima dari objek pada skema aktan, dan perubahan tokoh dari kolektif menjadi individu. Tokoh yang memiliki perbedaan objek dan penerima adalah Sophie dan Marco, sementara untuk perubahan tokoh ini terjadi pada tokoh Ibu-ibu yang berubah menjadi Mpok Soimah dan Suami-suami yang berubah menjadi Bang Badrun. Tokoh Pak RT tidak mengalami perubahan apapun ketika diadaptasi.

Ekranisasi atau pengadaptasian cerpen kedalam FTV seperti yang dijelaskan oleh Eneste memiliki bentuk yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Pengurangan terjadi pada tokoh Ibu-ibu dan Suami-suami yang muncul pada FTV diwakilkan lewat Mpok Soimah dan Bang Badrun yang porsi permasalahannya lebih banyak dibandingkan tokoh Ibu-ibu dan Suami-suami yang lain. Penambahan terjadi pada tokoh yaitu munculnya Pak Saleh, Satria, dan Rita. Ketiga tokoh ini ditambahkan untuk memperkuat skema aktan

dari Sophie sendiri seperti awal ia pindah ke gang perkampungan, Sophie yang harus pindah kembali karena masalah yang menimpanya, dan penolakan dari teman-temannya yang membuat Sophie tetap kuat pada keputusannya. Perubahan bervariasi muncul pada penokohan Marco dan perubahan alur akibat berbedanya skema aktan Sophie.

Hasil dari adaptasi ini jika dikaitkan dengan dua penelitian sebelumnya yaitu Muis Muhammad Harris dkk yang berjudul *Analisis Nilai Moral dan Sosial dalam Cerpen “Dilarang Bernyanyi di Kamar Mandi” Karya Seno Gumira Ajidarma* dan Ragil Mahdalia (2019) disimpulkan dalam penelitian berjudul *Hegemoni dalam Novel Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi Karya Seno Gumira Ajidarma* adalah sama-sama membahas mengenai konflik yang berkaitan dengan privasi Sophie yaitu menyanyi di kamar mandi. Seperti dijelaskan dalam hasil skema aktan baik itu cerpen atau FTV, salah satu penentang dari subjek untuk mendapatkan objek adalah kebiasaan Sophie menyanyi di kamar mandi.

Hal ini memperkuat bahwa tema dari cerpen ini diangkat dari kejadian sehari-hari yang dekat di masyarakat. Lewat pengadaptasian karya sastra menjadi film atau FTV, maka hal tersebut bisa menjadi lahan baru bagi sastra untuk semakin dikenal lagi walaupun bentuknya bukan teks. Persoalan yang dihadapi dalam mengadaptasi sebuah karya sastra kedalam film atau FTV adalah mengkonversikan teks kedalam bentuk visual dan audio. Ini berlaku juga terhadap cerpen, walaupun dari segi teks lebih pendek daripada novel namun jika tidak tereksekusi dengan baik maka hasilnya bisa menimbulkan kekecewaan penonton.

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi penambah khazanah pengetahuan mengenai ekranisasi yang merupakan salah satu ilmu yang dapat digunakan dalam mendukung penelitian dalam sastra seperti sastra bandingan. Teori ekranisasi bisa dikembangkan lagi tidak hanya dalam bentuk sastra

kedalam film, tapi juga bisa kedalam bentuk FTV. Kemudian hasil penelitian mengenai FTV ini bisa membantu peneliti-peneliti lain untuk menambah referensi mengenai teori FTV karena saat ini masih minimnya teori mengenai FTV.

Selain itu, hasil dari penelitian ini bisa untuk masyarakat sendiri akan menambah pengetahuan mengenai karya-karya sastra Indonesia lewat bentuk FTV karena FTV sendiri sudah menjadi budaya di Indonesia selain tentunya pengadaptasian ini tidak lepas implikasinya sebagai hiburan bagi penontonnya. Karena disetiap penayangannya akan menampilkan beberapa informasi baik diawal maupun akhir dan dari sana keterangan mengenai karya sastra yang diadaptasi menjadi FTV tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya baik itu mengenai cerpen *Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi* maupun penelitian mengenai FTV dan teori ekranisasi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi peneliti-peneliti lain untuk memperkaya referensi berkaitan dengan teori sastra bandingan, struktural milik A.J Greimas, dan ekranisasi baik itu kedalam film ataupun FTV.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini direkomendasikan khususnya untuk *production house* yang bekerja dalam membuat FTV di Indonesia. Agar tayangan FTV di Indonesia semakin beragam dari sisi cerita maka bisa menggunakan berbagai macam cerpen yang mengambil tema mengenai sosial sehingga selain alur cerita tidak akan monoton sekaligus dapat memperkenalkan cerpen dari penulis atau sastrawan Indonesia. Jadi cerpen tidak hanya diadaptasi menjadi bentuk film saja.

Selain itu, diharapkan ada lagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengambil topik mengenai cerpen *Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi*, karena masih banyak sekali hal-hal yang bisa digali lebih dalam lagi mengenai cerpen

ini berkaitan dengan sosial, bentuk alih wahana lainnya dari cerpen ini ataupun membahas karya-karya lain milik Seno Gumira Ajidarma.